

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena Korean Wave atau *Hallyu* (한류) kini sudah tidak asing lagi didengar oleh kita. Seiring berjalannya waktu, juga bersamaan dengan semakin canggihnya teknologi di zaman sekarang membuat penyebaran *Hallyu* semakin luas dan minatnya pun sangat meningkat pesat. *Hallyu* merupakan fenomena yang layak dicatat dalam sejarah modern Korea, khususnya sejarah dunia hiburan Korea karena budaya kontemporer Korea telah berhasil melampaui batas wilayah negaranya. Di era pertukaran informasi tak terbatas, Korea berhasil mengambil langkah menyebarkan benih budayanya ke negara lain yang akhirnya telah menjadi kekuatan dan pengaruh budaya di wilayah Asia. Banyak orang yang awalnya sama sekali tidak menyukai hal tentang Korea, namun sekarang banyak yang tertarik untuk mempelajari budaya Korea bahkan hingga bahasanya. Bermula dari gemparnya *Hallyu* di Indonesia terutama K-Pop pada awal tahun 2000-an, saat ini sudah banyak bentuk budaya Korea lain yang mengikuti seperti *K-Beauty*, *K-Fashion*, *K-Food* dan tentu saja K-Drama.

Hallyu yang berarti “*Korean Wave*” merupakan istilah yang pertama kali diciptakan oleh jurnalis Beijing pada pertengahan 1990-an untuk mendeskripsikan perkembangan pesat dari budaya dan hiburan Korea di Tiongkok (*Korean Culture and Information Service*, 2011). Salah satu sarana yang paling berpengaruh terutama untuk memperkenalkan budaya Korea dalam cakupan global yaitu melalui K-Drama yang di dalamnya menggambarkan bagaimana *lifestyle* orang Korea mulai dari makanan, cara

berpakaian, budaya dalam perusahaan, hierarki hingga tata krama. Sejak pertama kali dipopulerkan di Tiongkok pada tahun 1997, drama Korea menjadi tayangan yang paling banyak dipilih dan disukai khalayak diseluruh dunia sampai sekarang, tak terkecuali Indonesia. Indonesia telah digemparkan oleh *Hallyu* sejak Korea Selatan terpilih untuk menjadi tuan rumah pada *World Cup 2002* bersama dengan Jepang yang kemudian membantu citra Korea Selatan bersamaan dengan budayanya. Huang (2009) menyebutkan bahwa kepopuleran budaya populer Korea Selatan di luar negeri, terutama melalui drama Korea telah memberikan keuntungan yang berlimpah bagi Korea Selatan.

Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para aktor dan aktris (Rohmanto, 2014:11). Drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea, dalam sebuah format mini seri yang diproduksi dalam bahasa Korea. Drama Korea adalah salah satu hasil dari kebudayaan *Hallyu* yang paling digemari oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan dan tidak hanya di Asia melainkan di dunia. Menurut Rizki (2016), drama Korea merupakan sebuah cerita fiksi produksi orang Korea Selatan yang disiarkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea ditayangkan dengan bentuk serial bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode atau lebih. Drama Korea atau K-Drama adalah sebuah drama dengan format film seri pendek yang ditayangkan hanya dalam beberapa minggu dan berdurasi satu sampai dua jam (Putri, dkk., 2019:314). Drama Korea merupakan mini seri yang menceritakan tentang suatu kehidupan di masyarakat Korea baik fiksi maupun non-fiksi.

Secara umum, drama Korea sangat identik dengan genre romansa anak muda maupun dewasa. Drama Korea memiliki ciri khas romansa yang unik dan dikemas secara singkat mengingat biasanya satu judul drama hanya terdiri dari 16 episode atau

bahkan kurang dari itu. Namun seiring berjalannya waktu, drama Korea yang biasa disingkat 'drakor' ini semakin berkembang dengan aneka ragam genre lainnya selain *romance*, contohnya seperti *comedy*, *action*, *fantasy*, *horror*, *criminal*, *sci-fi* dan lain-lain. Dalam drama Korea, setiap cerita memiliki konflik atau kejadian-kejadian mengejutkan dan menegangkan. Melalui konflik yang terjadi di dalam drama dianggap sebagai salah satu elemen yang harus ada di dalam setiap cerita. Hal inilah yang dapat membuat perbedaan jalan cerita antara drama yang satu dengan drama yang lain.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa drama Korea adalah sebuah tayangan televisi yang dikemas dalam mini seri berbahasa Korea yang menceritakan tentang kehidupan di masyarakat Korea baik fiksi maupun non-fiksi. Terdapat cerita yang murni sebuah karya garapan, tetapi ada juga cerita yang seringkali terinspirasi dari kehidupan bermasyarakat di Korea bahkan yang memang diangkat dari cerita kisah nyata. Salah satu drama yang terinspirasi dari kehidupan bermasyarakat Korea Selatan adalah drama D.P. yang menceritakan tentang kehidupan wajib militer di Korea Selatan. Drama ini rilis resmi sebagai serial *Netflix* pada pertengahan tahun 2021 dengan 6 episode, yang diperankan oleh dua pemeran utama yaitu Jung Hae-In sebagai Ahn Jun-Ho dan Koo Kyo-Hwan sebagai Han Ho-Yul. Selain itu, terdapat juga pemeran aktor lainnya seperti Ko Kyung-Pyo, Shin Seung-Ho, juga aktor senior seperti Kim Sung-Kyun, Son Seok-Gu, hingga Hyun Bong-Sik. Serial ini juga kembali dengan musim keduanya pada pertengahan 2023 dengan 6 episode. Secara garis besar, drama ini menceritakan tentang sistem wajib militer yang ada di Korea Selatan.

Wajib militer merupakan program pemerintah di suatu negara sebagai upaya bela negara yang bertujuan untuk menghadapi situasi yang mengancam kedaulatan negara, contohnya seperti perang. Salah satu negara di Asia yang sampai saat ini masih

4 melaksanakan wajib militer adalah Korea Selatan. Sistem dinas militer suatu negara harus ditentukan oleh keputusan kebijakan setelah mempertimbangkan faktor-faktor seperti situasi geopolitik, kecenderungan negara-negara tetangga, situasi politik dan ekonomi, karakteristik dari pada masyarakat, budaya, iklim dan tradisi. Peraturan wajib militer ini mulai diberlakukan sejak tahun 1957, yang diberlakukan sebagai bentuk antisipasi dari serangan Korea Utara pasca pecahnya Perang Korea (Tempo, 2024).

Wajib militer di Korea Selatan yang telah berlangsung lama dan menjadi salah satu sistem pertahanan nasional yang paling mendasar di negerinya. Saat ini, Korea Selatan mewajibkan warga negaranya yang berjenis kelamin laki-laki yang telah mencukupi umur untuk melaksanakan wajib militer. Saat laki-laki telah memasuki kriteria berusia 19 tahun, mereka akan mendapatkan surat panggilan untuk melakukan pemeriksaan fisik dan mental guna menentukan apakah orang tersebut layak mengikuti wajib militer atau tidak dalam waktu dan tempat yang akan ditentukan. Durasi wajib militer biasanya akan berlangsung selama kurang lebih 2 tahun tetapi setiap orang dapat berbeda-beda tergantung dimana kelompok militer dan jenis tugas sesuai yang telah ditentukan, baik aktif maupun nonaktif.

Kegiatan wajib militer di Korea Selatan yang sudah sejak lama ada pada akhirnya menjadi sebuah budaya yang kental di masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak cerita-cerita yang menggambarkan kisah mengenai kegiatan wajib militer. Salah satu drama Korea yang menceritakan mengenai kegiatan dari wajib militer adalah drama berjudul D.P. Melalui drama ini, penonton disugahi kisah tentang tentara yang sedang melakukan wajib militer khususnya para tentara disersi yang kemudian

dikemas dengan cerita-cerita menarik disetiap episodenya sehingga drama ini mendapat banyak perhatian dari khalayak umum di Korea.

Hal yang membuat drama ini kerap menjadi perbincangan di kalangan pecinta drama Korea hingga mendapati penghargaan *Best Drama* pada *Baeksang Arts Awards* 2022, adalah dikarenakan drama D.P. ini memiliki cerita yang menarik tentang desertir atau tentara khususnya wajib militer yang melarikan diri saat masa tugas. Desertir adalah tidak hadirnya seorang pasukan militer tanpa seizin atasannya, pada tempat dan waktu yang sudah ditentukan dengan melarikan diri dan meninggalkan dinas kemiliteran tanpa izin. Pemeran utama berperan sebagai prajurit junior yang ditunjuk untuk menjadi anggota pemburu para desertir bersama seniornya karena kelihaiannya dalam kegiatan fisik. Dalam drama ini menceritakan bagaimana strategi pemeran utama dan tokoh senior ini mengejar para desertir, yang dalam setiap episodenya memiliki kandungan dan makna cerita yang berbeda-beda. Selain itu drama ini juga banyak sekali menyinggung soal perundungan dan senioritas.

Senioritas adalah hal yang biasanya akan muncul dengan sendirinya seiring berjalannya waktu atau dinilai dari lamanya seseorang bekerja yang dapat diartikan ketika seseorang telah memiliki pangkat atau jabatan yang tinggi di perusahaan. Hal ini tidak hanya terjadi di dunia kerja saja, namun juga bisa terjadi di tempat-tempat lainnya seperti sekolah, kampus, atau lembaga lainnya. Nitisemito (2002:149) mengatakan bahwa senioritas sebagai lamanya masa kerja seseorang yang diakui prestasinya baik pada jabatan yang bersangkutan ataupun dalam instansi keseluruhan. Senioritas merupakan pengaruh dari perkembangan ajaran Konfusianisme yang terdapat di Korea Selatan. Budaya konfusianisme sendiri sangat berakar di negara-negara Asia seperti Korea, Tiongkok, dan Jepang. Ideologi Konfusianisme merupakan

paternalisme yang membentuk karakteristik hubungan di antara anggota keluarga sebagai hubungan hierarki dan vertikal. Hubungan otoritas paternalistik mengatur tatanan keluarga seperti dalam hubungan suami dan istri, ayah dan anak-anak. Selain itu, subordinasi dan kontrol adalah basis penting dari hubungan dan tidak timbal balik seperti di banyak negara Barat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan wajib militer di Korea Selatan berkesinambungan dengan adanya ajaran Konfusianisme yang masih melekat dan membuat budaya senioritas masih menjadi hal yang lumrah terjadi di Korea Selatan. Salah satu buktinya adalah melalui pengangkatan cerita pada serial drama Korea D.P. dengan memperlihatkan bahwa budaya senioritas dapat terjadi dalam keseharian mereka. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat kegiatan wajib militer masih menjadi kewajiban di Korea Selatan bahkan hingga penelitian ini ditulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan pokok yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana budaya senioritas pada kegiatan wajib militer di Korea Selatan direpresentasikan dalam serial drama Korea berjudul D.P.?” khususnya pada Season pertama dari drama ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Guna menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana representasi budaya senioritas pada kegiatan wajib militer di Korea Selatan dalam serial drama Korea D.P. Season 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat membantu pembaca dalam pemahaman tentang peran senioritas yang merupakan pengaruh dari perkembangan ajaran konfusianisme di Korea Selatan yang direpresentasikan dalam serial drama berjudul D.P. Season 1.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan media literasi bagi audiens dalam memahami identifikasi karakter pemeran khususnya bentuk senioritas dari senior kepada junior yang merupakan pengaruh dari perkembangan ajaran Konfusianisme yang terdapat dalam serial drama D.P. Season 1.

1.5 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Jenis metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena lebih detail pada kasus per kasus dan sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Menurut Jaya (2020:110) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Dalam metode penelitian kualitatif, data yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi, atau dokumen. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Data yang didapat dari subjek penelitian dengan teknik pengumpulan data yang dianalisis untuk menghasilkan suatu temuan untuk menjawab pertanyaan yang diuji penulis dan akan dibentuk menjadi penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan analisis semiotik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap simbol yang terdapat pada suatu lambang-lambang pesan atau teks. Berikut hal ini dilakukan dengan cara metode analisis isi (content analysis) yaitu dengan cara menganalisa isi atau pesan dari drama yang diteliti berdasarkan serial drama D.P. Season 1 episode 1 sampai dengan episode 6 yang rilis pada tahun 2021 sebagai serial resmi Netflix. Analisis ini dimulai dengan menganalisis isi dari adegan dan dialog yang muncul dalam drama menyangkut dengan topik yang dibahas.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Data tersebut penulis ambil secara langsung dari para tokoh yang ada dalam drama serial Korea D.P. Season 1 yang dirilis sebagai serial resmi *Netflix* pada tahun 2021.

1.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh melalui media tidak langsung atau perantara seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu atau bukti yang telah ada sebelumnya.

1.6.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala yang muncul pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengukur perilaku individu maupun proses terjadinya aktivitas dengan menggunakan cara pengambilan data yang dapat diamati dalam kondisi nyata maupun kondisi buatan (Ibrahim, 2001).

Metode observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan menonton secara seksama film yang menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu serial resmi dari *Netflix* yang berjudul D.P. Season 1. Selain melakukan observasi melalui drama, penulis juga menggunakan metode dokumentasi, dengan menyertakan kutipan melalui media buku, jurnal dan website. Penelitian ini memiliki titik fokus atau batas penelitian agar hasil yang didapat tetap dalam ranah topik yang akan dibahas. Oleh

karenanya, penelitian ini memfokuskan pada mengkaji tanda-tanda atau gambaran sikap senioritas yang ditunjukkan oleh para karakter yang muncul dalam serial drama D.P. menggunakan konsep *Triadic* Pierce yaitu *Sign* (tanda), *Object* (objek), dan *Interpretant* (arti/tafsiran).

Pada *Sign*, merupakan teks atau dialog dan adegan gambar yang terdapat dalam serial drama D.P. Pada *Object*, mencakup unsur atau pesan yang terdapat dari teks atau dialog dan adegan gambar yang berhubungan dengan senioritas. Kemudian pada *Interpretant*, menyajikan makna dari data yang telah didapat lalu menafsirkan data tersebut dalam bentuk narasi.

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah pembaca, penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur oleh penulis dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan pembuka dari penelitian ini. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai, sumber data penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan patokan oleh penulis dalam penelitian ini, landasan teori yang akan membahas garis besar dari teori-teori yang berkaitan dalam penelitian, dan kerangka pikiran untuk memberikan gambaran dari inti pembahasan dalam penelitian ini secara terstruktur.

Bab III Analisis dan Pembahasan, bab ini mengandung pembahasan penelitian sesuai dengan teori yang diangkat oleh penulis yang merupakan pembahasan lanjutan dari kerangka pikiran secara lebih terperinci.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan saran dari pandangan penulis atas kesimpulan yang didapatkan.

